

PROGRAM PENGUATAN KETERAMPILAN KREATIF DAN LITERASI KEUANGAN BAGI IBU-IBU PKK DESA SUMERTA KAUH

Made Ika Prastyadewi¹, Gde Bayu Surya Parwita², Ni Wayan Eka Mitariani³, Tiara Carina⁴, Ni Putu Putra Intan Cahyani, Ni Putu Mirah Danti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ika.prastyadewi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif dan literasi keuangan bagi ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pelatihan merangkai bunga dan edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Pelatihan merangkai bunga diberikan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan teknis, serta membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif yang mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga. Sementara itu, literasi keuangan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan sederhana, mengendalikan perilaku konsumsi, serta memahami pentingnya tabungan dan dana darurat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam teknik merangkai bunga serta peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terstruktur dan bijaksana. Integrasi kedua kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta, memperkuat kesiapan untuk memulai usaha kecil, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan melalui pendampingan lanjutan dan penguatan kapasitas pemasaran digital guna memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat desa.

Kata kunci: Merangkai bunga; Literasi keuangan; Pemberdayaan perempuan; PKK; Ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di tingkat desa merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi komunitas. Perempuan, khususnya anggota PKK, memiliki peran besar sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga sekaligus pelaku usaha mikro berbasis keterampilan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang ditujukan kepada ibu rumah tangga dan perempuan pedesaan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan anggaran, menabung, dan memahami layanan keuangan, sehingga mendorong kemandirian ekonomi keluarga (Furbani, 2024; Rozalinda, 2024).

Salah satu bentuk keterampilan ekonomi kreatif yang potensial dikembangkan di tingkat desa adalah merangkai bunga. Produk rangkaian bunga memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi karena dapat dipasarkan untuk acara adat, keagamaan, maupun dekorasi kegiatan masyarakat. Pelatihan merangkai bunga telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan kreatif, kepercayaan diri, dan peluang pendapatan tambahan bagi perempuan di berbagai daerah (Putri, 2024; Archive UMSIDA, 2024).

Namun keterampilan teknis saja tidak menjamin keberlanjutan usaha kreatif. Agar produk rangkaian bunga dapat berkembang menjadi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan pemahaman mengenai pencatatan sederhana, penetapan harga, penganggaran modal kecil, serta strategi pengelolaan keuangan. Integrasi antara pelatihan keterampilan dan literasi keuangan terbukti memberikan dampak lebih kuat dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro perempuan (Rachmadini, 2023; Rozalinda, 2024).

Ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh memiliki minat dan potensi pada kegiatan kreatif, namun belum mendapatkan pelatihan terstruktur terkait keterampilan merangkai bunga dan literasi keuangan praktis. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang menggabungkan kedua aspek tersebut menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kapasitas produktif sekaligus kemampuan mengelola pendapatan. Program ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi perempuan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Fauzi, 2025; Ritonga, 2025).

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory community empowerment* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini umum digunakan dalam program pemberdayaan perempuan dan UMKM karena efektif meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keberlanjutan program (Nurhayati & Lestari, 2021; Suryani et al., 2022).

1) Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui wawancara informal dengan pengurus PKK Desa Sumerta Kauh untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan awal dan kebutuhan literasi keuangan peserta. *Need assessment* merupakan prosedur yang lazim digunakan dalam perancangan pelatihan masyarakat untuk memastikan bahwa program sesuai dengan kondisi lokal (Wahyuni & Hartati, 2023).

2) Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi dilakukan dengan pemerintah desa, ketua PKK, dan perangkat desa terkait untuk menentukan jadwal, lokasi, dan jumlah peserta. Tahap sosialisasi bertujuan membangun kesepahaman awal mengenai tujuan kegiatan. Pendekatan koordinatif ini penting untuk memastikan dukungan institusional dan keberlanjutan program (Sulastri & Widiani, 2020).

3) Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan inti terdiri dari pelatihan merangkai bunga dan penyampaian informasi literasi keuangan, menggunakan pendekatan praktik langsung. Pendekatan pembelajaran praktik terbukti meningkatkan efektivitas pelatihan keterampilan kreatif bagi perempuan (Putri, 2024). Pelatihan merangkai bunga dilakukan melalui demonstrasi (*demonstration method*) dan praktik langsung (*hands-on practice*). Metode demonstratif merupakan teknik pelatihan efektif untuk kegiatan kreativitas berbasis keterampilan manual (Archive UMSIDA, 2024).

Materi literasi keuangan diberikan melalui ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi kelompok. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan dasar (Furbani, 2024; Rozalinda, 2024). Materi literasi keuangan selaras dengan praktik pengabdian terdahulu yang menekankan pentingnya literasi finansial dasar dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat (Prastyadewi, Pramandari, & Yuliantini, 2022) dan pentingnya literasi pemasaran untuk usaha kreatif (Prastyadewi, Sarikanti, & Maha Dewi, 2024).

4) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan pada dua aspek evaluasi proses, meliputi kehadiran peserta, partisipasi, dan kelancaran pelaksanaan dan evaluasi hasil, dilakukan melalui pre-test dan post-test terkait kemampuan merangkai bunga dan pemahaman literasi keuangan. Penggunaan pre-post assessment direkomendasikan dalam evaluasi program pelatihan masyarakat untuk mengukur peningkatan kompetensi secara objektif (Hasanah & Putra, 2021). Tahap tindak lanjut meliputi pembentukan kelompok praktik berkelanjutan (*PKK Creative Group*) untuk mendukung keberlanjutan kegiatan serta rencana pendampingan pemasaran digital sebagai strategi pengembangan usaha, sebagaimana diusulkan dalam model pemberdayaan berbasis UMKM (Fauzi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Merangkai Bunga

Kegiatan pelatihan merangkai bunga bagi ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan peluang pendapatan alternatif bagi perempuan desa. Kegiatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga serta memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif (Sukarno & Lestari, 2021). Pelatihan merangkai bunga dipilih karena memiliki nilai estetika tinggi, marketable, serta relatif mudah dipelajari oleh berbagai kelompok usia.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta, yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Proses pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi langsung, pendampingan, dan praktik mandiri, sehingga memfasilitasi peserta untuk belajar secara visual, kinestetik, dan kolaboratif. Model pembelajaran partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena meningkatkan keaktifan peserta, pemahaman teknik, serta rasa memiliki terhadap kegiatan (Utami, 2020).

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan mengenai jenis-jenis bunga, teknik pemotongan, dan prinsip dasar komposisi. Pemahaman ini penting karena kualitas rangkaian bunga sangat dipengaruhi oleh cara penanganan bunga, pemilihan kombinasi warna, serta proporsi elemen dekoratif (Yuningtyas & Dewi, 2022). Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar seperti spiral technique, penataan focal point, serta layering. Pendekatan praktik langsung seperti ini mendukung kemampuan problem-solving dan keterampilan motorik halus peserta, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi kewirausahaan berbasis keterampilan (Fernandez & Widiastuti, 2021).



Gambar 1 Kegiatan merangkai bunga ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh

Secara sosial, kegiatan merangkai bunga juga memberikan ruang interaksi dan kerja sama antaranggota PKK. Kegiatan kolektif seperti ini memperkuat modal sosial komunitas, yang merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Ramdani & Zulkarnain, 2023). Ibu-ibu PKK terlihat saling membantu, berdiskusi, dan memberikan masukan terhadap hasil karya masing-masing, sehingga atmosfir pelatihan berlangsung hangat dan produktif.

Selain aspek kreatif, kegiatan ini juga memiliki dimensi ekonomi yang strategis. Rangkaian bunga memiliki potensi pasar yang luas, baik untuk kebutuhan rumah tangga, dekorasi acara, hingga pesanan tematik seperti ulang tahun atau upacara adat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan merangkai bunga dapat menjadi peluang usaha rumahan yang menguntungkan, terutama jika diintegrasikan dengan pemasaran digital sederhana (Setiawan & Nuraina, 2023).

2. Kegiatan Literasi Keuangan

Kegiatan literasi keuangan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh merupakan intervensi strategis yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga serta mengembangkan potensi ekonomi keluarga. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, tabungan, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (OECD, 2020). Bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, literasi keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga karena mereka sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam pengeluaran sehari-hari.

Pelatihan ini mencakup beberapa materi fundamental, termasuk perencanaan anggaran rumah tangga, teknik sederhana pencatatan keuangan, cara menetapkan prioritas kebutuhan, serta pentingnya memiliki tabungan dan dana darurat. Pembekalan konsep dasar tersebut sangat relevan, mengingat penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, terutama dalam konteks pengendalian konsumsi dan kebiasaan menabung (Indrawati & Rahma, 2021). Kondisi serupa juga terjadi di wilayah perkotaan Denpasar, di mana dinamika kebutuhan ekonomi sering kali tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan, ibu-ibu PKK terlihat sangat antusias mengikuti sesi diskusi dan latihan membuat anggaran rumah tangga. Pendekatan interaktif melalui studi kasus sederhana dan simulasi alokasi pendapatan terbukti meningkatkan pemahaman peserta, sesuai dengan temuan Laily (2022) bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif meningkatkan literasi keuangan dibandingkan ceramah satu arah. Peserta juga dilatih membuat pencatatan harian (cashflow sederhana), yang bertujuan melatih kebiasaan memonitor arus kas keluarga agar dapat mengevaluasi pola pengeluaran yang tidak efisien.

Selain itu, materi tentang perilaku keuangan (financial behavior) menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Beberapa peserta mengaku sering mengalami kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, terutama saat mengelola pengeluaran konsumtif keluarga. Oleh karena itu, fasilitator memberikan pemahaman mengenai konsep prioritas kebutuhan (needs vs wants), serta teknik sederhana untuk mengontrol impuls belanja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian perilaku konsumtif merupakan indikator keberhasilan program literasi keuangan.

Kegiatan literasi keuangan ini juga dikaitkan dengan peluang usaha kreatif, khususnya bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan merangkai bunga sebagai bagian dari program PKM. Dengan memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk memulai usaha kecil berbasis rumah. Materi seperti penentuan harga jual, pencatatan modal, dan perhitungan laba sederhana juga diberikan untuk memperkuat kesiapan peserta dalam menjalankan usaha mikro. Pendekatan integratif antara literasi keuangan dan pengembangan ekonomi kreatif ini selaras dengan rekomendasi Putri dan Hidayat (2021), yang menekankan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam keberlanjutan usaha UMKM.



Gambar 2 Kegiatan literasi keuangan ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh

Dampak kegiatan literasi keuangan dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan. Berdasarkan evaluasi diskusi akhir, sebagian besar peserta mengaku baru memahami cara membuat anggaran bulanan yang realistis dan bagaimana membedakan pengeluaran produktif dari pengeluaran konsumtif.

Selain itu, beberapa peserta menyampaikan bahwa materi literasi keuangan ini memberi perspektif baru tentang pentingnya disiplin keuangan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Arifin (2020) yang menunjukkan bahwa keluarga dengan literasi keuangan lebih baik memiliki resiliensi ekonomi lebih tinggi, terutama dalam menghadapi kondisi tidak terduga.

Secara keseluruhan, kegiatan literasi keuangan ini berhasil memberikan pemahaman mendasar yang sangat dibutuhkan bagi ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh. Integrasi materi teoritis dengan praktik langsung, serta relevansi konteks kehidupan sehari-hari, menjadikan kegiatan ini tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif. Program ini diharapkan berlanjut melalui pendampingan rutin, khususnya bagi peserta yang ingin memulai usaha kecil, sehingga literasi keuangan dapat benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan merangkai bunga dan literasi keuangan bagi ibu-ibu PKK Desa Sumerta Kauh telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kreatif dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Pelatihan merangkai bunga berhasil menumbuhkan keterampilan estetika, kreativitas, serta peluang usaha berbasis ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat dengan mudah diterima dan dipraktikkan, sehingga memiliki potensi berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

Di sisi lain, pelatihan literasi keuangan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara menyusun anggaran, mencatat arus kas, mengendalikan perilaku konsumsi, serta pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat. Peningkatan pemahaman ini memperkuat kapasitas ibu-ibu PKK dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, sekaligus mendukung stabilitas ekonomi keluarga. Integrasi literasi keuangan dengan keterampilan merangkai bunga semakin memperkuat kesiapan peserta untuk memulai usaha kecil, karena mereka tidak hanya memiliki keterampilan produksi tetapi juga kemampuan dasar dalam mengelola aspek finansial usaha.

Secara keseluruhan, program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Kombinasi antara kreativitas dan literasi keuangan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan perempuan, serta mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas di Desa Sumerta Kauh. Ke depan, program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pendampingan lanjutan, pembentukan kelompok usaha, serta pelatihan pemasaran digital untuk memperkuat daya saing produk dan keberlanjutan usaha peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung
Arifin, A. Z. (2020). The influence of financial literacy on family financial resilience. *Journal of Family Economics*, 12(3), 112–124.

- Fernandez, L., & Widiastuti, I. (2021). Creative skills training and women empowerment in community-based programs. *Journal of Community Development*, 8(2), 145–156.
- Indrawati, S., & Rahma, N. (2021). Financial literacy and household financial management behavior in Indonesia. *Journal of Consumer Studies*, 5(2), 77–89.
- Kurniasih, D., & Rahmawati, F. (2022). Women's empowerment through creative economy activities in rural communities. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 22–34.
- Laily, N. (2022). Participatory learning to improve financial literacy in women community groups. *Journal of Community Empowerment*, 7(1), 33–41.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Prastyadewi, M. I., Pramandari, I. A. D., & Yuliantini, N. M. D. (2022). Peningkatan kesadaran menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar. *E-Journal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 8(2), 50–58.
- Prastyadewi, M. I., Sarikanti, N. K. A., & Maha Dewi, N. L. P. (2024). Pendampingan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran UMKM desa. *E-Journal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 9(1), 55–64.
- Putri, A., & Hidayat, Z. (2021). Financial literacy and micro-business sustainability among women entrepreneurs. *International Journal of Small Business*, 6(4), 144–159.
- Ramdani, M., & Zulkarnain, A. (2023). Community social capital and its role in empowering rural women. *Journal of Rural Sociology*, 12(3), 201–219.
- Setiawan, A., & Nuraina, C. (2023). Home-based floral arrangement business opportunities and digital marketing strategies. *Creative Industry Journal*, 4(2), 88–97.
- Sukarno, B., & Lestari, M. (2021). Creative economy development for women's economic resilience. *International Journal of Community Engagement*, 6(2), 99–110.
- Utami, R. (2020). Partisipatory learning in community empowerment programs: Effectiveness and challenges. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 34–45.
- Wijaya, P., & Herawati, N. (2021). Hands-on training approach in creative skill development: Evidence from community workshops. *Journal of Vocational Education*, 3(1), 15–26.
- Yuningtyas, S., & Dewi, V. (2022). Basic floral arrangement techniques for small-scale entrepreneurship. *Journal of Creative Craft and Design*, 5(1), 41–50.